

EMPOWERMENT OF MEDICAL RECORD STAFF TO OPTIMIZE ELECTRONIC MEDICAL RECORDS USING THE DOQ-IT METHOD AT RSIA X

PEMBERDAYAAN PETUGAS REKAM MEDIS DALAM OPTIMALISASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK MELALUI METODE DOQ-IT DI RSIA X

Wen Via Trisna¹⁾, Doni Jepisah²⁾, Fitriani Astika³⁾, Ricardo⁴⁾, Azlina⁵⁾
Najwa Aulia Ramadhani⁶⁾

¹²³⁴⁵⁶⁾Universitas Hang Tuah Pekanbaru

e-mail : wenvia@htp.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to empower medical record officers in improving the quality of Electronic Medical Records (EMR) documentation through the implementation of the Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) method at RSIA X. The background of this activity is based on the limited understanding of officers regarding EMR documentation quality standards, the lack of quality-based training, and the suboptimal implementation of measurable EMR evaluations within the hospital. The method used in this activity was an educational and participatory approach through training, mentoring, and evaluation of the DOQ-IT method implementation. The activities included socialization of EMR quality concepts, training on documentation quality indicators, implementation of DOQ-IT modules integrated with the hospital management information system, and assistance in conducting audits and evaluations of medical record quality for medical record officers at RSIA X. The results showed an improvement in the officers' understanding and skills in implementing EMR documentation quality standards, increased compliance in completing electronic medical records, and the establishment of an internal quality management team within the hospital. This activity contributed to improving the quality of medical record documentation, strengthening officers' digital literacy, and supporting more effective and sustainable information technology-based healthcare quality management. Thus, the implementation of the DOQ-IT method in this community service activity can serve as a solution to support the optimization of Electronic Medical Record implementation at RSIA X. These findings indicate that quality-based training and mentoring approaches can be continuously developed to support the digital transformation of healthcare services in hospitals.

Keywords: Empowerment, Electronic Medical Records (EMR), DOQ-IT Method

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan petugas rekam medis dalam meningkatkan mutu dokumentasi Rekam Medis Elektronik (RME) melalui penerapan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) di RSIA Annisa. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih rendahnya pemahaman petugas terhadap standar mutu dokumentasi RME, keterbatasan pelatihan berbasis mutu, serta belum optimalnya evaluasi implementasi RME yang terukur di rumah sakit. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi penerapan metode DOQ-IT. Kegiatan meliputi sosialisasi konsep mutu RME, pelatihan indikator mutu dokumentasi, implementasi modul DOQ-IT yang disesuaikan dengan sistem SIMRS rumah sakit, serta pendampingan audit dan evaluasi mutu rekam medis kepada petugas rekam medis RSIA Annisa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan petugas dalam penerapan standar mutu dokumentasi RME, meningkatnya kepatuhan pengisian rekam medis elektronik, serta terbentuknya tim pengelola mutu internal rumah sakit. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas dokumentasi rekam medis, penguatan literasi digital petugas, serta mendukung pengelolaan mutu pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan

demikian, penerapan metode DOQ-IT dalam kegiatan pengabdian ini mampu menjadi solusi dalam mendukung optimalisasi implementasi Rekam Medis Elektronik di RSIA Annisa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis mutu dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Kata Kunci : Pemberdayaan; RME; Metode DOQ-IT

PENDAHULUAN

Transformasi digital di bidang kesehatan mendorong rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemanfaatan teknologi informasi, salah satunya dengan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). RME merupakan bentuk digital dari rekam medis yang digunakan untuk mendukung pengelolaan informasi kesehatan secara lebih efektif, efisien, akurat, dan terintegrasi. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pesat pada era Revolusi Industri 4.0 turut mendorong digitalisasi layanan kesehatan, termasuk dalam sistem dokumentasi medis rumah sakit. Implementasi RME memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan kualitas pelayanan pasien, mempercepat akses informasi medis, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mendukung pengambilan keputusan klinis secara tepat dan berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan implementasi RME tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya petugas rekam medis dalam memahami standar mutu dokumentasi elektronik. Berdasarkan hasil observasi awal di RSIA X, masih ditemukan berbagai kendala dalam implementasi RME, seperti ketidakkonsistenan pencatatan data medis, keterlambatan penginputan data, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem dalam mendukung kualitas dokumentasi medis. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi petugas rekam medis melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis mutu.

RSIA X merupakan rumah sakit dengan fokus pelayanan kesehatan ibu dan anak, kemudian berkembang menjadi rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan umum. Rumah sakit ini memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui transformasi digital dan penguatan sistem informasi rumah sakit. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah petugas rekam medis di RSIA X yang berperan langsung dalam pengelolaan dan dokumentasi Rekam Medis Elektronik. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan pihak Instalasi Rekam Medis, diketahui bahwa sebagian petugas masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait standar mutu dokumentasi elektronik, prinsip pengelolaan RME yang sesuai regulasi, serta pemanfaatan fitur sistem informasi rumah sakit secara optimal. Selain itu, belum terdapat evaluasi mutu berbasis indikator yang dilakukan secara rutin untuk menilai kualitas implementasi RME. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas pengelolaan data medis dan kualitas pelayanan informasi kesehatan di rumah sakit.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) efektif digunakan dalam mendukung kesiapan dan evaluasi implementasi Rekam Medis Elektronik di rumah sakit. Penelitian Praptana et al. (2021) di RS Condong Catur Yogyakarta menunjukkan bahwa metode DOQ-IT mampu membantu rumah sakit dalam menilai kesiapan implementasi RME dari aspek sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi informasi. Penelitian Ningsih et al. (2021) di RSUD Wates juga menyebutkan bahwa pendekatan DOQ-IT efektif digunakan dalam evaluasi kesiapan pengembangan RME secara terstruktur. Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi RME sangat dipengaruhi oleh kompetensi petugas, pelatihan berkelanjutan, serta adanya monitoring mutu dokumentasi elektronik secara berkala.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi RSIA X adalah masih rendahnya pemahaman petugas rekam medis terhadap standar mutu dokumentasi Rekam Medis Elektronik, keterbatasan pelatihan dan pendampingan teknis berbasis mutu dalam pengelolaan RME, serta belum optimalnya evaluasi implementasi RME menggunakan indikator mutu yang terukur. Permasalahan ini berpotensi memengaruhi kualitas dokumentasi medis, efektivitas pelayanan kesehatan, dan pengelolaan informasi rumah sakit secara menyeluruh apabila tidak dilakukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi petugas rekam medis di RSIA X dalam pengelolaan Rekam Medis Elektronik melalui penerapan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT). Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi mutu dokumentasi elektronik guna meningkatkan pemahaman petugas terhadap prinsip kualitas RME, optimalisasi penggunaan sistem informasi rumah sakit, serta penguatan tata kelola dokumentasi medis berbasis teknologi informasi. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian yang aplikatif dan berbasis kebutuhan mitra.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang berfokus pada pemberdayaan petugas rekam medis dalam meningkatkan mutu pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) melalui penerapan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT). Bentuk kegiatan yang dilaksanakan sosialisasi, pendampingan, serta evaluasi. Pendekatan edukatif dilakukan melalui transfer pengetahuan dan peningkatan kompetensi petugas terkait prinsip mutu dokumentasi RME, sedangkan pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan petugas rekam medis dan manajemen rumah sakit secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil kegiatan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di RSIA X yang berlokasi di Provinsi Riau. Sasaran kegiatan adalah seluruh petugas rekam medis yang terlibat dalam pengelolaan dan penggunaan Rekam Medis Elektronik di rumah sakit. Selain itu, kegiatan juga melibatkan manajemen rumah sakit sebagai pihak yang berperan dalam pengambilan kebijakan terkait implementasi RME. Pelaksanaan kegiatan direncanakan selama beberapa bulan yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan program, pendampingan, hingga evaluasi. Karakteristik peserta merupakan petugas yang memiliki tugas dalam penginputan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengawasan mutu data rekam medis elektronik sehingga memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi RME di rumah sakit.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak rumah sakit, identifikasi kebutuhan mitra, serta analisis permasalahan terkait implementasi RME. Tahap kedua adalah sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman kepada manajemen dan petugas rekam medis mengenai pentingnya mutu dokumentasi elektronik serta manfaat penerapan metode DOQ-IT. Tahap ketiga adalah pendampingan yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas mengenai prinsip kualitas dokumentasi RME, indikator mutu rekam medis elektronik, serta penerapan metode DOQ-IT dalam mendukung pengelolaan data kesehatan yang berkualitas secara langsung kepada petugas dalam menerapkan hasil pada kegiatan operasional sehari-hari. Tahap terakhir adalah evaluasi dan

penyusunan rencana keberlanjutan program melalui integrasi indikator mutu ke dalam sistem monitoring rutin rumah sakit.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat kondisi awal implementasi RME dan perubahan praktik kerja petugas setelah kegiatan dilaksanakan. Wawancara dilakukan kepada petugas rekam medis dan pihak manajemen rumah sakit untuk menggali informasi mengenai kendala, kebutuhan, dan manfaat program. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kepuasan peserta terhadap kegiatan yang diberikan. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan hasil kegiatan, foto pelaksanaan, daftar hadir peserta, serta hasil audit dokumen rekam medis elektronik sebagai bukti pelaksanaan program.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas rekam medis terkait mutu dokumentasi RME, meningkatnya kepatuhan pengisian rekam medis elektronik sesuai standar, tersusunnya SOP pengelolaan RME berbasis mutu, serta terbentuknya mekanisme evaluasi mutu rekam medis secara berkala di rumah sakit. Pengukuran keberhasilan dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta, hasil observasi terhadap praktik pengelolaan RME, penilaian kelengkapan dan kualitas dokumentasi rekam medis elektronik, serta hasil kuesioner kepuasan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RSIA X dengan melibatkan petugas rekam medis sebagai peserta utama. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya mutu dokumentasi Rekam Medis Elektronik (RME) dalam mendukung kualitas pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien. Selanjutnya dilakukan pelatihan mengenai prinsip-prinsip mutu dokumentasi elektronik dan penerapan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT). Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan dalam penerapan indikator mutu RME pada aktivitas kerja sehari-hari, termasuk pengisian, verifikasi, dan evaluasi dokumen rekam medis elektronik. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai peningkatan kompetensi petugas dan efektivitas penerapan metode DOQ-IT dalam pengelolaan RME.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas rekam medis terkait mutu dokumentasi RME. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata nilai peserta meningkat dari 65 menjadi 87 atau mengalami peningkatan sebesar 33,8%. Selain itu, hasil audit dokumen menunjukkan peningkatan kelengkapan pengisian RME dari 78% sebelum kegiatan menjadi 93% setelah kegiatan dilaksanakan. Tingkat kepatuhan petugas terhadap standar dokumentasi elektronik juga meningkat, ditandai dengan berkurangnya kesalahan pengisian data dan meningkatnya ketepatan waktu penyelesaian dokumentasi rekam medis. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan draft Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan mutu RME dan terbentuknya tim internal monitoring mutu rekam medis di RSIA X.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, tujuan kegiatan pengabdian dapat dikatakan tercapai dengan baik. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas rekam medis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola RME berbasis mutu. Keberhasilan program diukur melalui indikator peningkatan nilai evaluasi

peserta, peningkatan kelengkapan dokumentasi rekam medis elektronik, kepatuhan terhadap standar mutu, serta terbentuknya mekanisme evaluasi internal. Secara keseluruhan, lebih dari 85% indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada awal kegiatan berhasil dicapai.

Peningkatan hasil kegiatan tersebut terjadi karena metode DOQ-IT tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai mutu dokumentasi Rekam Medis Elektronik, tetapi juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat aplikatif melalui praktik langsung dan pendampingan di lingkungan kerja. Kombinasi antara sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual sehingga lebih mudah memahami standar mutu dokumentasi dan mengimplementasikannya dalam pekerjaan sehari-hari. Menurut teori pembelajaran orang dewasa (adult learning), proses belajar akan lebih efektif apabila peserta terlibat secara aktif, memperoleh pengalaman langsung, serta mendapatkan umpan balik selama proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong perubahan pengetahuan menjadi keterampilan kerja yang berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan kepatuhan terhadap standar dokumentasi RME.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Praptana et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan metode DOQ-IT dapat meningkatkan kesiapan organisasi dalam implementasi Rekam Medis Elektronik melalui penguatan tata kelola, dokumentasi, dan kompetensi sumber daya manusia. Temuan ini juga didukung oleh Ningsih et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan indikator mutu berbasis DOQ-IT mampu membantu rumah sakit melakukan evaluasi terhadap kualitas dokumentasi RME serta mendorong perbaikan berkelanjutan. Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian Kruse et al. (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengguna, pelatihan yang memadai, serta dukungan organisasi. Dengan demikian, peningkatan nilai pre-test dan post-test serta meningkatnya kelengkapan dokumentasi RME pada kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi petugas melalui pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi petugas tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga tercermin pada perubahan perilaku kerja dalam pengelolaan Rekam Medis Elektronik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kepatuhan terhadap standar dokumentasi, menurunnya kesalahan pengisian data, serta terbentuknya mekanisme monitoring mutu di tingkat rumah sakit. Dengan kata lain, penerapan metode DOQ-IT tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan sistem manajemen mutu dokumentasi RME sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra, pendekatan pendampingan yang bersifat aplikatif, serta adanya integrasi antara aspek teknologi informasi dan mutu pelayanan kesehatan. Selain itu, keterlibatan aktif manajemen rumah sakit memberikan dukungan yang kuat terhadap implementasi program. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu petugas untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, perbedaan tingkat kemampuan teknologi informasi antarpetugas, serta belum optimalnya beberapa fitur dalam sistem RME yang digunakan rumah sakit. Keterbatasan lainnya adalah evaluasi yang masih dilakukan dalam jangka waktu pendek sehingga dampak jangka panjang belum dapat diukur secara menyeluruh.

Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui integrasi indikator mutu DOQ-IT ke dalam sistem monitoring dan evaluasi rutin rumah sakit. Selain itu, modul pelatihan,

SOP, dan instrumen audit yang telah disusun dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan mutu dokumentasi rekam medis elektronik secara mandiri. Model pengabdian ini juga berpotensi direplikasi pada rumah sakit lain yang sedang mengembangkan atau mengoptimalkan implementasi RME. Dengan dukungan manajemen dan komitmen sumber daya manusia, penerapan metode DOQ-IT dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan mutu dokumentasi rekam medis dan mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan petugas rekam medis melalui penerapan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) dalam optimalisasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RSIA X telah terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas rekam medis dalam memahami standar mutu dokumentasi elektronik, menerapkan prinsip-prinsip kualitas RME, serta memanfaatkan sistem informasi rumah sakit secara lebih optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya hasil evaluasi peserta setelah pelatihan, meningkatnya kepatuhan pengisian rekam medis elektronik, serta membaiknya kelengkapan dan kualitas dokumentasi rekam medis.

Peningkatan kompetensi petugas rekam medis memberikan dampak positif terhadap kualitas pengelolaan informasi kesehatan di rumah sakit. Selain meningkatkan kemampuan teknis dan literasi digital petugas, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih tertib, akurat, dan berorientasi pada mutu dalam pengelolaan rekam medis elektronik. Kegiatan ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan aspek teknologi informasi dengan pendekatan peningkatan mutu yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan teknologi antarpetugas, serta belum optimalnya pengukuran dampak program dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan berkala, penguatan sistem monitoring mutu, dan pengembangan indikator evaluasi yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penerapan metode DOQ-IT dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas implementasi Rekam Medis Elektronik di rumah sakit. Program ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi pada fasilitas pelayanan kesehatan lainnya sebagai upaya mendukung transformasi digital kesehatan, peningkatan mutu dokumentasi medis, dan penguatan tata kelola informasi kesehatan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak RSIA X, khususnya manajemen rumah sakit dan seluruh petugas rekam medis yang telah bersedia menjadi mitra, memberikan dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Penghargaan dan terima kasih turut diberikan kepada tim pelaksana pengabdian, mahasiswa Program Studi Rekam Medis yang terlibat dalam kegiatan, serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi berupa pemikiran, tenaga, dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pengelolaan Rekam Medis Elektronik, mendukung

transformasi digital pelayanan kesehatan, serta menjadi langkah awal dalam pengembangan budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan teknologi informasi komunikasi (ICT) dalam berbagai bidang. *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Hendrani, D. G. A. H., & Gorda, A. A. N. E. S. (2021). Implementasi TQM model RATI pada layanan kesehatan rumah sakit di era Revolusi Industri 4.0. *Bali Health Journal*, 5(1), 1–13.
- Hidayaturrahmah, A. N. (2019). Analisis dampak dari Revolusi Industri 4.0 di bidang kesehatan. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bzfu7>
- Jepisah, D., dkk. (2024). Pendampingan peningkatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan kepada pasien di RSD Madani Pekanbaru tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 4(3), 34–40.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ningsih, K. P., dkk (2021). Pendampingan kesiapan pengembangan rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT di RSUD Wates. *Indonesian Journal of Health Information Management Service (IJHIMS)*, 1(1).
- Praptana, P., dkk. (2021). Pendampingan penilaian kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan metode DOQ-IT di RS Condong Catur Sleman. *The Journal of Innovation in Community Empowerment*, 3(2), 98–104.
- Trisna, WV, Ricardo, Sari.TP (2023). Pendampingan Implementasi Rekam Medis Sistem Retensi Di Rumah Sakit Annisa Pekanbaru Tahun 2023. *ARSY :Aplikasi Riset kepada Masyarakat* Volume 4 No 2 Tahun 2024